

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah negara yang besar dengan jumlah penduduk diperkirakan sebesar 271 juta jiwa pada tahun 2020 menurut perkiraan Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013 Indonesia merupakan negara nomor empat terbesar di dunia dalam hal jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu keuntungan jika ditinjau dari segi pasar yang besar untuk menopang perkembangan industri di dalam negeri dan merupakan kekuatan yang besar jika sumber daya manusia yang ada dikembangkan secara tepat. Di sisi lain dengan jumlah penduduk yang besar menyebabkan Pemerintah Indonesia menghadapi berbagai permasalahan sosial yang besar yakni menyediakan sarana pendidikan, pangan dan sandang, lapangan pekerjaan yang besar, dan masalah lainnya. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan harus terus ditingkatkan. Masalah utama dalam dunia ketenagakerjaan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran karena penambahan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja.

Tingginya tingkat pengangguran menjadikan keadaan Indonesia lambat untuk berkembang hal ini dapat semakin buruk apabila tingkat pengangguran setiap tahunnya meningkat. Dari banyaknya penduduk yang menganggur maka garis kemiskinan di Indonesia pun makin meningkat. Dilihat dari data Tingkat Pengangguran Terbuka, bahwa pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi.

**Gambar 1. 1**  
**Tingkat Pengangguran di Indonesia**



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi, khususnya dikalangan lulusan SMK. Diketahui bahwa angkatan kerja yang menganggur mempunyai latar pendidikan yang berbeda.

Data diatas menunjukkan bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan, data yang diperoleh menunjukkan lulusan SMK memiliki angka yang paling tinggi dalam tingkat pengangguran. Meningkatnya jumlah pengangguran terbuka tingkat SMK ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara bidang keahlian lulusan dengan tuntutan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan pencari tenaga kerja. Melalui kegiatan berwirausaha siswa diharapkan mampu melihat peluang kerja, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Dengan demikian selain memperbanyak lapangan pekerjaan banyak pula penyerapan tenaga kerja yang menganggur.

Tingkat kemajuan dan kesejahteraan sebuah Negara dilihat dari berapa jumlah wirausaha di Negara tersebut. Sedikitnya yang harus dimiliki sebanyak 2 persen dari total penduduk, dengan jumlah penduduk Indonesia 237 juta jiwa, maka Indonesia membutuhkan sekitar 4,5 juta lebih wirausahawan. Hanya saja Indonesia ini baru saja memiliki sekitar 0.24 persen atau sekitar 590 ribu wirausahawan. Jumlah ini jauh dari target minimal sebesar 2 persen atau 4,4 juta wirausahawan”. Pendapat ini diperkuat oleh David McClelland seorang ilmuwan dari

Amerika Serikat dalam Gallyn (2011, hlm. 3) menyatakan bahwa suatu Negara dapat dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausaha sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya“.

Namun pada kenyataannya minat wirausaha di Indonesia saat ini masih rendah. Berdasarkan data dari BPS 250 juta penduduk Indonesia, hanya 1,56 persen yang berwirausaha. Angka tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai tujuh persen serta Cina dan Jepang yang sudah di atas 10 persen. Wirausaha dianggapnya dapat membantu mengejar pertumbuhan ekonomi supaya angka kemiskinan menurun dan kesejahteraan meningkat sesuai dengan target penurunan gini ratio pada 2019 dari 0,41 persen menjadi 0,36 persen. Rendahnya wirausaha yang dialami Indonesia diduga diakibatkan rendahnya minat wirausaha siswa. Hal tersebut terlihat dari table berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Data Smk Pasundan 4 Bandung**

| Tahun Angkatan | Jumlah Lulus | Melanjutkan ke Perguruan Tinggi | Bekerja | Wirausaha | Non Produksi |
|----------------|--------------|---------------------------------|---------|-----------|--------------|
| 2017/2018      | 265          | 23%                             | 70%     | 6%        | 1%           |
| 2018/2019      | 607          | 25%                             | 65%     | 7%        | 3%           |
| 2019/2020      | 571          | 24%                             | 63%     | 8%        | 5%           |

Sumber data SMK Pasundan 4 Bandung

Berdasarkan data sumber data yang di dapatkan maka dapat dikatakan bahwa siswa BDP lulusan di SMK Pasundan 4 Bandung lebih banyak memilih untuk melanjutkan bekerja dari pada membuka usaha sendiri atau berwirausaha hal ini dapat kita lihat dari 3 tahun terakhir hanya sebesar 21% siswa yang memilih untuk berwirausaha. Hal ini diduga karena masih minimnya sikap dan motivasi untuk menjadi wirausahawan dan kurangnya pengetahuan tentang berwirausaha.

Menurut Asep Munawar dan Nono Supriatna (2018, hlm. 14) bahwasannya sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, atau memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa,

Temuan lain dari penelitian ini adalah variabel sikap dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan motivasi akan memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, karena minimal seseorang atau siswa memiliki pengetahuan bagaimana menjalankan usaha, bagaimana menghadapi masalah dalam usaha, bagaimana memasarkan produk atau jasa, bagaimana mengakses modal dan sebagainya.

Kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan sebuah proses dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut dapat berupa sebuah ide inovatif, peluang dengan cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari sebuah proses tersebut ialah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Menurut Fahmi (2013, hlm. 1) Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi siswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap, dan motivasi terhadap minat siswa sangat dibutuhkan bagi siswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Perilaku siswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

Sikap kewirausahaan bisa diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, namun merupakan perilaku seseorang. Sehingga apabila merupakan perilaku, maka perilaku tersebut dapat dipelajari berdasarkan teori dan konsep yang dihasilkan dari penelitian bertahun-tahun. Salah satu cara untuk mempelajari perilaku kewirausahaan adalah dengan melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut Samsudin (2010, hlm. 281) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Jadi, semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula usaha untuk mewujudkan tujuannya. Motivasi merupakan salah satu penunjang minat berwirausaha, tetapi juga dapat ditunjang oleh faktor lain yaitu keaktifan siswa dalam pendidikan kewirausahaan.

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menunjukkan bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60,4% secara total oleh modal, skill, tempat, dan jiwa kewirausahaan. Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut.

Peranan prodi dalam memotivasi siswa, sikap dan menumbuhkan minat sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Peran sekolah dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali beberapa faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha telah digali oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa minat kewirausahaan yang dapat diarahkan melalui pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pendukung model kewirausahaan untuk memotivasi siswa, sehingga mendorong minat siswa menjalankan usahanya tanpa ada keraguan atau malu dalam menjalankan usaha dimulai dari awal walaupun modal kecil. Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian **“Pengaruh sikap dan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa di jurusan BDP SMK Pasundan 4 Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minat berwirausaha siswa BDP di SMK Pasundan 4 Bandung masih rendah karena hanya 8% siswa pada lulusan 2019-2020 yang memiliki minat untuk berwirausaha.
2. Banyaknya siswa BDP di SMK Pasundan 4 Bandung yang ingin menjadi pekerja karena sebanyak 63% lulusan tahun 2019-2020 memilih untuk menjadi pekerja.
3. Motivasi berwirausaha siswa BDP di SMK Pasundan 4 Bandung masih rendah karena kurangnya edukasi tentang berwirausaha terbukti hanya 8% siswa yang memiliki keinginan untuk berwirausaha sedangkan 63% memilih untuk menjadi pekerja.
4. Minat berwirausaha dapat di pengaruhi oleh sikap dan motivasi wirausaha.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha siswa BDP di SMK Pasundan 4 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa BDP di SMK Pasundan 4 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh sikap dan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa BDP di SMK Pasundan 4 Bandung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dengan menetapkan tujuan dalam penelitian kita mampu menggariskan dan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap terhadap minat siswa untuk menjalankan wirausaha.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap minat siswa dalam pengelolaan wirausaha.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dampak dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya kewirausahaan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut lagi dengan penelitian sejenis.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkementingan dalam upaya meningkatkan intensi berwirausaha bagi siswa.

### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul penelitian yaitu “Pengaruh sikap dan minat kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha siswa di jurusan BDP SMK Pasundan 4 Bandung” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

#### 1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm. 1045) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

#### 2. Sikap menurut para ahli

Berkowitz dalam Azwar (2016, hlm. 5) mengatakan bahwa “sikap adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

### 3. Motivasi

Rosmiati (2015, hlm. 22) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

### 4. Minat berwirausaha

Buchari. (2013, hlm. 136) “Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha”.

## **G. Sistematika Skripsi**

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (Unpas, 2021) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 37) bahwa “pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca pada pembahasan suatu fenomena dan masalah yang terjadi. Nilai dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dilaksanakan karena terdapat fenomena masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Dengan adanya bagian pendahuluan ini, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.”

## 2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 39) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

“Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 41) dijelaskan tentang metode penelitian sebagai berikut:

“Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan., berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian”.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 45) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

## 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 41) dijelaskan bahwa simpulan dan saran adalah sebagai berikut:

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya”